

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN SIKAP PEDAGANG TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR IKAN TPI PULAU BAAI KOTA BENGKULU

THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATIONAL LEVEL KNOWLEDGE AND TRADERS' ATTITUDES TOWARDS WASTE MANAGEMENT AT THE TPI ISLAND BAAI FISH MARKET IN BENGKULU CITY

Oleh:

Ahmad Syahrizal Sidiq¹, Eva Oktavidiati², Agus Ramon³, Afriyanto⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : evaoktavidati@umb.ac.id

ABSTRAC

Background: Waste is described as materials or substances with no financial worth that are created by people or natural events and are no longer needed. It can be found as solid matter, fluids, or vapor. This research aimed to explore the link between the perceptions of traders and their attitudes regarding how waste is handled at the TPI Pulau Baai fish market, situated in the city of Bengkulu. **Method:** This research project was built upon an analytical study that involved observation. The cross-sectional strategy, in particular, was put into action. The research focused on a total of 150 traders operating within the Pulau Baai fish market. A group of 60 traders was carefully selected to participate in the research after doing the required computations. The chi-square test was used to conduct the statistical analysis for bivariate assessment. **The results** of the study reveal a connection between comprehension and how waste is managed at the TPI Pulau Baai fish market, as shown by a P-value of 0.4, which is less than the cutoff of 0.5. There is a clear connection between the amount of knowledge and waste management strategies used at the TPI Pulau Baai fish market, as indicated by a P-value of 0.3, which is less than the threshold of 0.5. The research also highlights a connection between understanding among the public and how waste is handled at the TPI Pulau Baai fish market, as shown by a P-value of 0.1, which is also less than 0.5. **Conclusion:** advised that those who took part in the study should improve how they handle waste at the TPI Pulau Baai fish market to keep the market space organized and free of disease-causing organisms.

Keywords: Market, Knowledge, Education Level, Attitude

ABSTRAK

Limbah didefinisikan sebagai material atau zat yang tidak memiliki nilai finansial, yang dihasilkan oleh manusia atau peristiwa alam, dan tidak lagi dibutuhkan. Limbah dapat ditemukan dalam bentuk padat, cair, atau uap. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara persepsi pedagang dan sikap mereka terhadap pengelolaan limbah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai, yang terletak di Kota Bengkulu. Proyek penelitian ini didasarkan pada studi analitis yang melibatkan observasi. Strategi cross-sectional, khususnya, diterapkan. Penelitian ini berfokus pada total 150 pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Pulau Baai. Sebanyak 60 pedagang dipilih secara cermat untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah melakukan perhitungan yang diperlukan. Uji chi-square digunakan untuk melakukan analisis statistik untuk penilaian bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman dan pengelolaan limbah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai, yang ditunjukkan oleh nilai P sebesar 0,4, yang lebih rendah dari nilai ambang batas 0,5. Terdapat hubungan yang jelas antara tingkat pengetahuan dan strategi pengelolaan sampah yang digunakan di Pasar Ikan TPI Pulau Baai, ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,3, yang lebih rendah dari ambang batas 0,5. Penelitian ini juga menyoroti hubungan antara pemahaman masyarakat dan cara penanganan sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai, ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,1, yang juga lebih rendah dari 0,5. Para partisipan dalam penelitian ini disarankan untuk meningkatkan cara mereka menangani sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai agar pasar tetap tertata rapi dan bebas dari organisme penyebab penyakit.

Kata Kunci : Pasar, Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sikap

A. Latar Belakang

Isu yang meluas tentang menurunnya kapasitas lingkungan untuk mendukung kehidupan kini menjadi perhatian bersama di berbagai kawasan global. Isu ini muncul akibat kurangnya apresiasi terhadap pentingnya konservasi lingkungan. Beberapa faktor berkontribusi terhadap situasi ini, antara lain perubahan aspek operasional dan struktural lingkungan, menurunnya kesejahteraan dan potensi lingkungan, pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan bangunan yang tidak efektif di antara beragam pemangku kepentingan, pemanfaatan wilayah perkotaan yang tidak produktif, dan pencemaran lingkungan akibat limbah (Surya, 2019).

Penanganan limbah merupakan tantangan umum yang dihadapi kota-kota di seluruh dunia. Tindakan manusia sehari-hari menghasilkan produk limbah. Seiring dengan meningkatnya penggunaan sumber daya dan aktivitas manusia, volume dan keragaman limbah yang dihasilkan juga meningkat. Umumnya, limbah berasal dari rumah tangga, kegiatan industri, dan praktik pertanian (Ningrum & Iskandar, 2023).

Indonesia sedang bergulat dengan tantangan pengelolaan sampah yang substansial karena masyarakat kurang menyadari sepenuhnya konsekuensi prospektif dari sampah, dan pemerintah tidak memiliki dana yang cukup untuk menerapkan strategi pengelolaan sampah yang efisien dan mematuhi standar peraturan (Syahdatul Nabila Indana Zulfa, 2023).

Meningkatnya kompleksitas pengelolaan sampah di Indonesia terutama disebabkan oleh meningkatnya standar hidup, ditambah dengan pemahaman publik yang tidak konsisten tentang metode pembuangan sampah yang tepat, dan terbatasnya keterlibatan publik dalam kebersihan

dan praktik pembuangan sampah yang sesuai. Namun, dengan mempertimbangkan pencapaian pendidikan peserta survei, menjadi jelas bahwa mayoritas pedagang pasar telah menyelesaikan pendidikan menengah atau memiliki kualifikasi yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa pedagang pasar umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Oleh karena itu, peningkatan dalam organisasi pengelolaan sampah di pasar tradisional sangat penting untuk mendorong lingkungan yang lebih bersih (Susanti, 2023).

Dengan semakin meningkatnya masalah sampah, pemerintah daerah telah memulai banyak proyek, seperti membuat kompos dari sampah, mengolahnya menjadi produk bermanfaat, dan membuat sumber daya yang dapat didaur ulang. Sayangnya, strategi pengelolaan sampah ini belum banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Tumpukan sampah masih banyak dan terlihat di berbagai lokasi, termasuk jalan raya, tempat usaha, dan tempat pengumpulan sampah (TPS) tertentu. Masalah ini menyoroti kelemahan dalam strategi pengelolaan sampah yang vital (Nazlia, 2023).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (2008) menggambarkan sebagai kegiatan yang komprehensif, metodis, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan sampah dan penanganan yang tepat. Pengurangan sampah mencakup penggunaan kembali barang dan menemukan alternatif penggunaannya. Di sisi lain, penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah (Ali, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Pasar TPI Pulau Baai di Kota Bengkulu mengungkapkan

bahwa pedagang masih membuang sampah di dekat lokasi penjualan mereka. Tampaknya para pedagang tidak memahami pentingnya kedekatan dengan tempat pembuangan sampah, dan masalah ini masih terus berlanjut. Meskipun terdapat tiga petugas kebersihan, mereka kesulitan mengelola sampah pasar, sehingga menimbulkan tantangan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengkaji perilaku pedagang terkait pengelolaan sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu

Mempertimbangkan tantangan yang telah disebutkan sebelumnya dalam informasi latar belakang, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Pemahaman dan Edukasi Pedagang terhadap Pandangan tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu".

B. METODE

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode evaluasi menyeluruh melalui observasi. Kajian interpretatif yang didasarkan pada pemantauan memberikan penilaian komprehensif terhadap hubungan yang menghubungkan berbagai karakteristik. Struktur penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan dari data yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Penelitian cross-sectional, sebuah jenis penelitian observasional yang unik, bertujuan untuk menentukan hubungan antara faktor risiko, yang juga disebut sebagai variabel independen, dan luaran, yang juga dikenal sebagai variabel dependen, menggunakan observasi yang dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Strategi cross-sectional ini menerapkan teknik investigasi yang mengumpulkan informasi observasi dari partisipan penelitian pada momen tertentu untuk memastikan korelasi antara Pemahaman Pedagang, Riwayat Akademik, dan perspektif mereka terhadap pendekatan manajemen di Pasar Ikan Pulau Baai yang terletak di Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Ikan Pulau Baai, yang terletak di Kota Bengkulu. Proyek penelitian ini berlangsung dari awal Juni 2025 hingga awal Juli 2025. Setelah perhitungan yang diperlukan selesai, kelompok sampel yang terdiri dari 60 unit dipilih untuk berpartisipasi dalam inisiatif penelitian ini.

C. HASIL

1. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan jenis dagangan

No.	Variabel	F	(%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	47	78,3%
	Laki-laki	13	21,7%
	Total	60	100%
2.	Jenis Dagangan		
	Bumbu	11	18,3%
	Baju	2	3,3%
	Tahu tempe	2	3,3%
	Makanan ringan	3	5,0%
	Buah	5	8,3%
	Sayur	8	13,3%
	Ikan	29	48,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data primer yang telah di Kelola, 2025.

Tabel 4.1 memberikan analisis mendetail mengenai ciri khas 60 individu yang terlibat dalam penelitian ini. Mengenai distribusi gender, mayoritas responden adalah perempuan, dengan 47 individu yang mengidentifikasi diri sebagai perempuan, mewakili 78,3% dari total partisipan. Berdasarkan produk utama yang dijual oleh responden survei, segmen penjual ikan muncul sebagai yang terbesar, terdiri dari 29 penjual dan mencakup 48,3% dari keseluruhan populasi penelitian.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Di Pasar Ikan TPI Pulau Baai

Pengetahuan responden	F	(%)
Rendah	39	65,0%
Tinggi	21	35,0%
Total	60	100%

Sumber : Data primer yang telah di Kelola, 2025.

Tabel 4.1 menyajikan tinjauan mendalam, yang secara menyeluruh merinci karakteristik khas dari 60 individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin partisipan, perempuan merupakan kelompok dominan, dengan 47 partisipan menyatakan berjenis kelamin perempuan, setara dengan 78,3% dari seluruh partisipan. Setelah ditelusuri lebih lanjut mengenai produk utama yang dijual oleh individu yang disurvei, pedagang ikan merupakan kelompok terbesar, dengan 29 penjual yang mewakili 48,3% dari total ukuran sampel.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Di Pasar Ikan TPI Pulau Baai

Pendidikan	F	%
Sd-smp	32	53,3%
Sma-pt	28	46,7%
Total	60	100%

Sumber : Data primer yang telah di Kelola, 2025.

Tabel 4.3 menyajikan data yang diperoleh dari sebuah studi yang melibatkan 60 individu,

yang menunjukkan bahwa 32 di antaranya, sekitar 53,3% dari keseluruhan sampel, memiliki latar belakang pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah pertama. Di sisi lain, 28 individu lainnya, yang merupakan 46,7% dari seluruh partisipan dalam penelitian ini, menyelesaikan pendidikan menengah atau mencapai jenjang kualifikasi akademik yang setara.

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap Responden Di Pasar Ikan TPI Pulau Baai

Sikap	F	%
Rendah	40	66,7%
Tinggi	20	33,3%
Total	60	100%

Sumber : Data primer yang telah di Kelola, 2025.

The data showcased in Table 4.4 indicates that among the 60 people recognized as possessing a basic comprehension, a considerable number, precisely 40 people, which corresponds to 66.7% of this specific cohort, communicated negative perspectives, whereas the remaining 20 people articulated positive viewpoints, making up 33.3% of the total segment.

e. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengelolaan Sampah

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengelolaan Sampah Responden Di Pasar Ikan TPI Pulau Baai

Pengelolaan sampah	F	%
Tidak baik	38	63,3%

Baik	22	36,7%
Total	60	100%

Sumber : Data primer yang telah di Kelola, 2025.

Tabel 4.5 menyajikan partisipasi 60 orang dalam studi penelitian. Setelah meninjau informasi yang terkumpul, terlihat jelas bahwa sebagian besar dari mereka yang terlibat, khususnya 38 orang, yang merupakan 63,3% dari total peserta, menyuarakan kekhawatiran mereka tentang seberapa baik strategi pembuangan sampah yang diterapkan saat ini. Sebaliknya, 22 peserta lainnya dalam studi ini memiliki pendapat yang positif tentang sistem pengelolaan sampah, yang mencakup 36,7% dari seluruh peserta proyek.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di pasar ikan TPI Pulau Baai

	Pengelolaan Sampah				Total		P Value
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan							
Rendah	26	66.7%	13	33,3%	39	100%	0,4
Tinggi	12	57,1%	9	42,9%	21	100%	
Total	38	63,3%	22	36,7%	60	100%	

Sumber : Data primer yang telah di Kelola, 2025.

Data yang dikumpulkan selama penelitian mengungkapkan bahwa 26 orang menunjukkan pemahaman mendasar, 26 orang lainnya menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik, dan 12 orang memiliki tingkat keterampilan yang tinggi. Selain itu, penelitian ini menekankan Nilai P sebesar 0,4, yang lebih rendah dari ambang batas 0,5, yang menyiratkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman dan praktik pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Ikan TPI Pulau Baai.

b. Hubungan Tingkat pendidikan dengan pengelolaan sampah di pasar ikan TPI Pulau Baai

	Pengelolaan Sampah				Total		P Value
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Pendidikan							
Sd-smp	22	68,8%	10	31,3%	32	100%	0,3
Sma-pt	16	57,1%	12	42,9%	28	100%	
Total	38	63,3%	22	36,7%	60	100%	

Sumber : Data primer yang telah di Kelola, 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 peserta yang berlatar belakang pendidikan SD hingga SMP, terdapat 22 orang, yang mewakili 68,8% dari keseluruhan peserta, yang menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan 16 orang yang tamat SMA atau melanjutkan pendidikan tinggi, yang mencakup 57,1% dari sampel yang dievaluasi. Selain itu, nilai-P terhitung sebesar 0,3, yang lebih rendah dari ambang batas yang umum diterima yaitu 0,5, menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dengan pendekatan mereka dalam mengelola sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai.

c. Hubungan sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di pasar ikan TPI Pulau Baai

	Pengelolaan Sampah				Total		P Value
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
sikap							
Rendah	23	57,5%	17	42,5%	40	100%	0,1
tinggi	15	75,0%	5	25,0%	20	100%	
Total	38	63,3%	22	36,7%	60	100%	

Sumber : Data primer yang telah di Kelola, 2025.

Berdasarkan temuan studi, perasaan negatif teramati pada 57,5% dari 23 orang yang dianalisis, sementara di sisi lain, perasaan positif terlihat pada 75,0% dari 15 orang yang

berpartisipasi. Selain itu, Nilai P yang ditentukan adalah 0,1, yang menunjukkan bahwa perasaan para penjual berkaitan dengan cara penanganan sampah yang berlaku di Pasar Ikan TPI Pulau Baai, karena nilainya kurang dari ambang batas 0,5 ($<0,5$).

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan pengelolaan Sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai Kota Bengkulu

Menurut sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2025 di Pasar Ikan Pulau Baai, yang melibatkan 60 penjual berbeda, ditemukan bahwa sekitar 65,0% tidak mengetahui cara yang benar untuk membuang sampah, tetapi sekitar 35,0% sangat familiar dengan cara-cara tersebut. Tinjauan informasi menunjukkan bahwa 26 orang tidak cukup tahu, 12 orang sangat berpengetahuan tentang cara-cara pembuangan sampah, dan 12 orang lainnya juga menunjukkan bahwa mereka tahu banyak. Nilai-P adalah 0,4, dan karena lebih rendah dari 0,5, hal ini menunjukkan bahwa seberapa baik pemahaman masyarakat tentang pembuangan sampah berkaitan dengan cara mereka menangani sampah di Pasar Ikan Pulau Baai.

Hasil ini sejalan dengan apa yang dikatakan Oktarizal dan timnya dalam sebuah studi yang mereka lakukan pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh penjual, sekitar 56,2%, mengatakan mereka tidak tahu banyak tentang aturan pengelolaan sampah. Hasilnya juga tampak seperti apa yang ditemukan Rahmat dan sekelompok ahli dalam sebuah penelitian tahun 2018, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penjual pasar, sekitar 59%, tidak memiliki cukup informasi tentang subjek tersebut saat mereka diteliti.

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan pengelolaan Sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai Kota Bengkulu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari 60 peserta, 32 orang berhasil menyelesaikan pendidikan dasar (53,3%), sementara 28 orang berhasil menyelesaikan pendidikan menengah atas (46,7%). Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, 22 peserta memiliki pendidikan dasar (68,8%), dan 16 peserta telah menyelesaikan pendidikan menengah atas (57,1%). Nilai p dihitung sebesar 0,3, yang berada di bawah angka 0,5, menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan praktik pengelolaan sampah di Pasar Ikan Pulau Baai.

Individu dengan pendidikan tinggi menunjukkan metode pembuangan sampah yang tepat dan tepat, yang mencakup setiap tahapan, mulai dari pengelolaan sampah hingga pemilahan, pengangkutan, dan penyimpanan sementara. Faktor-faktor kunci yang memengaruhi pengendalian sampah meliputi tingkat pendidikan seseorang, kemajuan teknologi, pendekatan pengelolaan sampah, inisiatif kesadaran sanitasi, peraturan sampah, dan penegakan standar hukum. Tingkat pendidikan seseorang juga dapat memengaruhi bagaimana pengendalian sampah diterapkan, terutama di wilayah perkotaan.

2. Hubungan sikap dengan pengelolaan Sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa di antara 60 peserta yang menjalani penilaian, 40 orang di antaranya, yang merupakan 66,7% secara keseluruhan, menyatakan pendapat pesimistis, sementara 20

orang sisanya, setara dengan 33,3% dari total, menyampaikan pandangan optimistis. Pemeriksaan data yang lebih rinci menunjukkan bahwa dalam kelompok yang diteliti, 23 orang, yang merupakan 57,5%, mengungkapkan perasaan negatif, sementara 15 orang, yang merupakan 75,0%, menunjukkan emosi positif. Nilai p yang dihitung sebesar 0,1 tidak mencapai patokan konvensional sebesar 0,5, yang menunjukkan kemungkinan adanya hubungan antara sentimen pedagang dan metode yang digunakan untuk menangani sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildawati & Hasnita pada tahun 2019, yang secara komprehensif mengkaji korelasi antara sikap dan pengelolaan sampah serta mendokumentasikan nilai-p di bawah 0,05 ($p=0,017$), memperkuat hasil ini. Hal ini menyiratkan adanya hubungan yang signifikan antara perasaan masyarakat dan keberhasilan pengelolaan sampah. Demikian pula, penelitian oleh Oktarizal dkk. pada tahun 2020, yang mengkaji bagaimana sikap memengaruhi pengelolaan sampah di pasar dan menghasilkan nilai-p kurang dari 0,05 ($p=0,000$), semakin memperkuat temuan ini, sehingga hipotesis nol ditolak dan digantikan oleh hipotesis alternatif. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa sikap pedagang dan pendekatan terhadap pengelolaan sampah saling berkaitan di Pasar Bestari Bintan Center.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji berbagai elemen yang terlibat dalam proses pengelolaan sampah di Pasar Ikan Pulau Baai. Temuan-temuan berikut diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan penelitian, tampak adanya hubungan antara tingkat pemahaman dan cara penanganan pembuangan sampah di Pasar Ikan Pulau Baai, ditunjukkan dengan nilai-P sebesar 0,4, yang berada di bawah nilai acuan umum sebesar 0,5.
2. Berdasarkan penelitian, tampak adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan strategi yang diterapkan untuk mengelola sampah di Pasar Ikan Pulau Baai, ditunjukkan dengan nilai-P sebesar 0,3, yang berada di bawah nilai acuan dasar sebesar 0,5.
3. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kesamaan pandangan dan pendekatan yang digunakan untuk pengelolaan sampah di Pasar Ikan Pulau Baai, didukung oleh nilai-P sebesar 0,1, yang masih lebih rendah dari nilai ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,5.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2020. Pengantar Pendidikan : Asas dan Filsafat Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Ali, M. (2019). *Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Di Kota Singaraja*. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, pp. 1–7.
- Bahrina Intan, Etika Sari, 2025. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Pedagang Sayur dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Induk Kota Langsa. Vol. 8, No. 1 Februari 2025, Hal. 140–146
- Ningrum, E.W., & Iskandar, D.D. 2023. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Lingkungan Objek Wisata (Studi Kasus: Candi Gedong Songo)*. Jurnal. 6(2), 78.

<https://doi.org/10.61689/Bisecer.V6i2.435>

- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Surya, A. (2019). *Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Pasar Desa Gudang Tengah Melalui Konsep 3R dan Teknologi Lingkungan*. *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, pp. 48–65.
- Susanti, dkk. 2023. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang Tahun 2023*. *Jurnal Wellness*, Vol.1, No.1,
- Syahdatul Nabila Indana Zulfa, 2023. *Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, Dan Ketersediaan Tempat Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Caruban*. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Vol. 24 No. 2
- Teguh Triwiyanto, (2017). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Utami, (2022). *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar*